



Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SMP Panca Budi Medan

Arivia Raihanah Lubis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238

Korespondensi Penulis : arivialubis@gmail.com

Abstract. *This research aims to explain how moral principles are assimilated in Islamic Religious Education (IRE) learning at SMP Panca Budi Medan. Internalization of moral ideals refers to efforts made to develop moral behavior consistent with Islamic beliefs. This is accomplished by the use of techniques such as example, practice, and direction. In this context, IRE subjects play a vital role in developing religious and responsible students. This study took a qualitative approach, with data gathered through 16 weeks of observation and conversation with educators. The study's findings indicate that a systematic learning strategy, which incorporates congregational prayer and reading the Koran before classes, is beneficial in raising pupils' moral consciousness. However, various issues exist, such as students' lack of awareness and a limited learning time. This research aims to improve character education in schools and serve as a resource for educators to properly implement moral ideals.*

Keywords: *Moral Values, Islamic Religious Education (PAI), Character Internalization*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai akhlak diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan. Upaya untuk menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan ajaran Islam dikenal sebagai internalisasi nilai akhlak. Hal ini dicapai melalui penggunaan metode seperti keteladanan, praktik, dan bimbingan. Dalam situasi ini, mata pelajaran PAI sangat penting dalam membentuk siswa yang religius dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan data dikumpulkan melalui observasi dan konsultasi dengan pendidik selama 16 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sistematis, yang mencakup kebiasaan shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak. Namun, beberapa masalah muncul, seperti siswa yang tidak sadar dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah lain serta menjadi panduan bagi para pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak secara efektif.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Akhlak, Pendidikan Agama Islam (PAI), Internalisasi Karakter

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, karakter dan akhlak anak-anak menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan cinta kepada Allah, kejujuran, dan penghormatan terhadap orang tua. Pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk membimbing anak-anak dalam memahami dan membedakan antara perilaku yang baik dan buruk melalui penanaman nilai-nilai moral. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berintegritas (Misfala, 2024). Di SMP Panca Budi Medan, internalisasi nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran PAI bertujuan untuk membantu siswa menghayati dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga berdampak positif pada perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di

lingkungan sosial. Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki makna yang mendalam dan esensial. Akhlak yang baik adalah bagian integral dari iman dan menjadi penentu karakter seorang Muslim. Islam mengajarkan agar individu mencapai keseimbangan antara ibadah kepada Allah dengan perilaku dan etika yang baik dalam interaksi sosial. Pendidikan akhlak membantu individu menjadi lebih bermartabat, sabar, jujur, dan berempati terhadap sesama (Khaidir, Qorib, 2023).

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman. Sebab dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berbeda dengan masa saat ini. (Setiawan, et al. 2019) Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa, maupun antarbangsa. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh dari sekolah yang bermutu, di mana kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana, tetapi juga oleh mutu tenaga kependidikan, proses pembelajaran, dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan" (Sambo, et al. 2023) Pendidikan kita sekarang ini sangatlah memprihatinkan. Permasalahan demi permasalahan terjadi saat ini terjadi di dalam dunia pendidikan, baik itu dari pendidikanya maupun dari anak didik itu sendiri. Permasalahan guru yang terkadang melakukan prilaku yang tidak senonoh kepada anak murid terkadang tidak lepas dari pembahasan. Anak didik yang melakukan tindakan tidakan yang tidak pantas seperti Narkoba, Seks bebas serta tawuran belum bisa kita bebaskan dari permasalahan sekarang ini. (Sinamo, Pasaribu, 2020)

Pentingnya pendidikan karakter menempatkan internalisasi nilai-nilai moral dalam PAI sebagai salah satu fondasi utama dalam membentuk etika dan kepribadian siswa. Pada salah satu penelitian tentang penguatan pendidikan karakter melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam, ditekankan bahwa pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk moralitas peserta didik (Isnaini, 2016). Di SMP Panca Budi Medan, pembelajaran PAI dirancang tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan sifat-sifat akhlak mulia yang tercermin dalam interaksi siswa dengan sesama, membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia (Amsari, 2023).

Pembelajaran Agama juga ditemukan beragam masalah diantaranya : Dalam Pembelajaran Agama terlihat mereka tidak terlatih dalam membentukdiskusi kelompok. Kreativitas siswa untuk menyampaikan ide-ide nya masih sangat rendah, Kurang nya inisiatif siswa dalam menjaga ketertiban kelas, Kurangnya inisiatif siswa dalam menjaga kerapian

seragam sekolah.(Pratama, Pasaribu, 2020)

Permasalahan pendidikan yang dihadapi dunia ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran atau pengetahuan. Didalam proses belajar anak kurang di asah dalam kemampuan berpikir bahkan pengetahuannya yang sedikit. Dalam proses belajar mengajar anak dipaksa untuk menghafal informasi yang di ajarkan bahkan seorang anak di tuntut untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahaminya. (Hasibuan, Masitah, 2022) Tujuan Pendidikan Agama Islam membentuk akhlak dan budi pekerti agar manusia bermoral, berhati yang bersih, berkemauan keras, berakhlak mulia dan selalu mengingat Allah.

(Wirian, Zuliana, 2023)

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam proses internalisasi ini. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian siswa. Strategi penanaman nilai-nilai akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat terbukti efektif dalam internalisasi nilai-nilai tersebut (Idayanti, Khudriyah, 2022). Di SMP Panca Budi Medan, strategi ini juga diterapkan dengan harapan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa dan menumbuhkan tanggung jawab sosial mereka.

Selain itu, pendekatan yang lebih sistematis dalam internalisasi nilai-nilai akhlak diterapkan melalui metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembiasaan. Penerapan metode ini di sekolah lain, seperti di MTs Negeri Batu, terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan bertanggung jawab (Hasibuan, Masitah, 2022). Di SMP Panca Budi Medan, pembiasaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, dan perilaku sopan santun dalam interaksi sehari-hari merupakan bagian integral dari proses pembelajaran (Maulinda, et al. 2022).

Namun, dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak ini, terdapat tantangan yang dihadapi oleh SMP Panca Budi Medan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan mereka. Seperti diungkapkan dalam penelitian di MTs Miftahul Ulum, kesadaran diri yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran nilai-nilai akhlak. Meskipun kurikulum pendidikan akhlak telah dirancang dengan baik, keberhasilannya sangat bergantung pada motivasi siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sosial dan budaya juga mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak. Lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga maupun masyarakat, dapat memperkuat pendidikan akhlak yang diterima siswa di sekolah. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Di SMP Panca Budi Medan, variasi metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan pembiasaan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Misalnya, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dan sikap rendah hati telah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam PAI melibatkan semua elemen sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai akhlak di SMP Panca Budi Medan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah lain dan menjadi panduan bagi pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak secara efektif.

Lebih jauh, internalisasi nilai-nilai akhlak tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Peran penting pendidikan agama Islam harus ditekankan dalam membina moralitas siswa, termasuk dalam kesadaran cinta lingkungan dan perilaku sehari-hari yang baik di sekolah (Suningsih, 2022). Di SMP Panca Budi Medan, penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, serta praktik langsung di lingkungan sekolah. Contoh konkret adalah pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan (Zalillah, 2021).

Materi PAI juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dengan kesadaran lingkungan. Misalnya, pelajaran Taharah tidak hanya mengajarkan kebersihan pribadi, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hadis tentang kebersihan juga menjadi alat penting untuk menanamkan nilai-nilai ini (Suningsih, 2022). Dengan demikian, pengajaran akhlak tidak hanya menjadi teori, tetapi dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terbatasnya waktu dalam pembelajaran PAI menjadi tantangan, seringkali tidak mencukupi untuk membahas nilai-nilai akhlak secara mendalam. Selain itu, kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi hambatan (Zalillah, 2021).

Dengan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, program-program sekolah berorientasi karakter, serta partisipasi aktif warga sekolah dalam menjaga lingkungan, diharapkan internalisasi nilai-nilai akhlak di SMP Panca Budi Medan dapat optimal. Melalui strategi ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai akhlak, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengambilan data

primer melalui observasi terlibat dan data sekunder melalui observasi kepastakaan yang relevan. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan praktik mengajar secara langsung di SMP Panca Budi Medan selama 16 minggu, berinteraksi langsung dengan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta berkonsultasi dengan guru dan tenaga pendidik di SMP Panca Budi Medan. Pengumpulan data sekunder dicapai melalui observasi jurnal dan pandangan ahli terkait internalisasi nilai akhlak pada peserta didik.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan selama 16 minggu meliputi beberapa aspek pembekalan, perencanaan, persiapan, dan praktik yang dinilai kongruen dengan tujuan penelitian, aspek-aspek tersebut meliputi:

a. Pembuatan modul ajar

Pada tahun ajaran baru 2024/2025 SMP Panca Budi Medan mulai menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan bentuk Modul Ajar. Pembuatan satu modul ajar ditujukan untuk 2 hingga 3 kali KBM.

b. Penyusunan materi ajar

Persiapan materi yang dilakukan sebelum KBM melalui konsultasi dengan sumber materi yang diberikan oleh tenaga pendidik serta referensi digital menjadi variable penting dalam kesiapan penulis Ketika menjalankan penelitian.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada saat KBM terbagi menjadi studi literasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Ketiga metode tersebut dipakai guna meng-observasi interaksi siswa pada proses KBM.

Dengan dilakukannya KBM, penulis dapat terlibat langsung di lingkungan kelas SMP Panca Budi Medan serta memiliki kendali penuh pada populasi siswa. Kegiatan praktik mengajar dilakukan selama 16 minggu, 3 kali seminggu pada hari selasa, kamis, dan jumat. Populasi observasi penelitian adalah siswa SMP kelas VII (tujuh) SMP Panca Budi Medan.

Keunggulan dari Teknik pengambilan data observasi terlibat adalah:

1. Peneliti dapat menjadi bagian dari kelompok yang diteliti, sehingga kehadiran penulis tidak mempengaruhi situasi populasi.
2. Kelengkapan data akan lebih konkrit melalui observasi langsung tanpa ada keterlibatan pihak ketiga.

Pengambilan data sekunder dilakukan guna mendukung hipotesa serta kerangkuman penelitian dari data primer yang telah di dapat. Data sekunder meliputi sitasi, serta pengutipan pendapat ahli dalam artikel, dan jurnal yang bersifat paralel dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Teknik observasi studi kepustakaan memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Memudahkan penulis untuk menjelaskan metode penelitian yang digunakan
- b. Menjelaskan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan permasalahan yang sama
- c. Bertujuan untuk menemukan masalah, sumber masalah, mencari informasi relevan, serta mengkaji teori dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam. Dengan demikian internalisasi nilai kalau merujuk pada pengertian tersebut bisa dilakukan dengan tiga cara, di antaranya: Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ajaran agama Islam secara utuh kepada peserta didik. Memberikan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan dorongan kepada peserta didik agar merealisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Faisol, et al. 2023).

Observasi terlibat yang dilakukan penulis mencakup pembuatan modul ajar yang tersusun dalam bentuk:

1. Identitas mata Pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Materi pembelajaran
5. Indikator pencapaian kompetensi
6. Penilaian
7. Alokasi waktu
8. Sumber belajar
9. Metode pembelajaran
10. Tujuan pembelajaran
11. Penilaian hasil belajar

Pada poin nomor 2, 4, 5, dan 11 variabel internalisasi nilai-nilai akhlak dapat di observasi dengan mengacu pada poin-poin tersebut. Interaksi antara guru dan murid pada proses KBM menjadi lebih dinamis dan memberikan suasana kelas yang hidup. Penulis dituntut aktif dalam kegiatan KBM, dan selalu memotivasi dan memperhatikan aktivitas siswa. Kegiatan serta

variabel ini tentu relevan dengan tujuan penelitian dimana penulis dituntut untuk melakukan observasi sembari menanamkan nilai-nilai akhlak pada saat mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan.

Dalam sebuah studi di Sekolah Muhammadiyah 50 Sei-Sikambing, penerapan strategi talaqqi pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menghafal. Penelitian menunjukkan bahwa strategi talaqqi memberikan kontribusi sebesar 48,7% terhadap peningkatan daya ingat Al-Qur'an, dengan nilai rata-rata signifikan sebesar 87,23 (Maulana et al., 2024). Pendekatan ini melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, di mana guru tidak hanya mengoreksi hafalan tetapi juga membimbing pengucapan tajwid dan makhraj dengan benar, sehingga tercapai peningkatan kualitas hafalan. Hal ini sejalan dengan pengamatan penulis dalam upaya internalisasi nilai-nilai akhlak melalui metode pengajaran PAI di SMP Panca Budi Medan, di mana pendekatan interaktif antara guru dan siswa menjadi kunci dalam penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran dikelas, bukan hanya semata-mata menyampaikan materi saja, namun juga harus memiliki keahlian dan kreatifitas guru tersebut dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di dalam kelas (Maulinda, et al. 2022). Merujuk pada kutipan diatas KBM menjadi kegiatan paling efektif untuk melakukan observasi serta terlibat langsung dalam internalisasi atau penanaman nilai akhlak. Internalisasi nilai-nilai akhlak yang ditujukan pada siswa SMP Panca Budi Medan dapat dilakukan secara efektif melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sarana vital dalam penanaman nilai moral dan akhlak pada siswa, esensi dari KBM memiliki makna tersirat yang berfungsi untuk membiasakan dan melatih siswa secara psikologis dalam pembentukan moral dan akhlak yang sesuai dengan kaidah ajaran Islam yang mana diterangkan dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

كَثِيرًا أَفَدُّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

Arab-Latin: Laqad kāna lakum fī rasūlillāhi uswatun ḥasanatul limang kāna yarjullāha wal-يَوْمِ
yaumul-ākhirā wa zakarallāha kašīrā

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al-Ahzab: 21)

Pembentukan akhlak yang baik dapat dilakukan dengan cara menanamkan perbuatan yang baik-baik sejak dini. Proses menanamkan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pribadi dan pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman biasa disebut dengan internalisasi (Idayanti, Khulailiah, 2022). Menurut Undang-Undang pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Guru adalah aspek terpenting kedua setelah orangtua dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak pada siswanya. Melalui interaksi yang dinamis serta menyenangkan dalam proses KBM, guru dapat menjadi contoh yang baik dalam menanamkan nilai akhlak secara pasif, dan terlibat langsung dalam proses pembentukan moral siswa secara aktif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Panca Budi Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak melibatkan berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, ceramah, dan praktik langsung. Guru memainkan peran sentral sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, selain juga memberikan materi agama. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan tidak hanya melalui penyampaian

teori, tetapi juga dengan menciptakan suasana kelas yang mendukung serta kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak, termasuk rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan akhlak dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran PAI. Tantangan ini menuntut adanya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang lebih holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dan dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran nilai-nilai akhlak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Accep Noor Akbar Sambo, A. G. (2023). Inovasi Pendidikan Islam di MTsN 2 Medan. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 19-25.
- Achmad Faisol, M. A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah DI Kelas VIII Putri MTS Unggulan Nuris Jember. *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 28-39.
- Ali Wafa, M. T. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak QS. Al-Furqan Ayat 63 di MTs Miftahul Ulum Rek Kerrek Laok Palengaan Pamekasan. *Al-allam jurnal pendidikan* , 31- 44.
- Amsari, N. T. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Amal Luhur Medan . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 18434-18445.
- Hadi, J. P. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. 224 halaman.
- Hasibuan, E. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *AL-ULUM JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 25-36.
- Hoirul Imam, A. A. (n.d.). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial MTs. *Buq'atul Mubarakah Pekalongan Sampang Jawa Timur*. 66-71.
- Ilham Ade Pratama, M. P. (2020). Upaya Meningkatkan Kualitas Minat Belajar Siswa SMPN 3 Tanjung Medan. *Jumas : Jurnal Masyarakat*, 22-26.

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP PANCA BUDI
MEDAN**

Isnaini, R. L. (2016). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 36-52.

Iwan Maulana, M. N. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Pada Siswa SMP muhammadiyah 50 Sei-Sikambang. *AL-ULUM Jurnal Pendidikan Islam*, 300-312.

Jurnal Pendidikan Islam, 106-121.

MEDAN. (2019). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 942-955.

Muhammad Khaidir, M. Q. (n.d.). Metode Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Tazkiyatun Nafs. 13.

Muhammad Yunus Misfala1, H. S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran PAI Berbasis Al-Qur'an. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)*, 1177-1186.

Nur Idayanti, A. K. (2022). Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 173-183.

Pendidikan Islam , 12.

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP RAHMAT ISLAMIYAH

Renata Maulinda, M. F. (2022). INTERNALISASI NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII UNTUK MEMBENTUK

Risawan Sinamo, M. P. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. *Jumas : Jurnal Masyarakat*, 58-65.

S. Sabilal Akhyar Kec. Binjai Kab. Langkat. 112.

SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS DI MTs NEGERI BATU. *Jurnal*

Suningsih, E. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Cinta Lingkungan di Kelas VII SMP Panca Budi Medan. 93.

Wirian, O. (2023). **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRILAKU KENAKALAN REMAJA.**

Zalillah, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs.